

Received: 2 Juli 2021

Accepted: 14 Agustus 2021

Published: 16 Agustus 2021

Article DOI:

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN METODE *BLENDED LEARNING* PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN CIKALONG 2

Soffi Nurhalizza Utami¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Soffi.utami@gmail.com

Febi Kurniawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang

febikurniawan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran metode *blended learning* melalui aplikasi google formulir bagi guru dan siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 pada Sekolah Dasar yang berdampak Covid-19 dan berada pada daerah 3T. Pendampingan pengabdian adalah guru pada Sekolah Dasar dan peserta didik SDN Cikalong 2. Kegiatan ini bertujuan sebagai pengenalan media pembelajaran daring menggunakan google formulir bagi guru dan siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah guru dan peserta didik antusias dalam pembelajaran daring dan pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pendampingan, Metode *Blended Learning*, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pada keadaan pandemi Covid-19 yang memberikan efek sangat besar bagi Indonesia dengan tantangan yang tak henti-henti atas bermutasinya virus hingga begitu banyak varian yang bermunculan dengan efek kematian yang sangat tinggi dengan gejala tertentu sampai tak bergejala, Penyebaran COVID19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Indonesia didalam menghadapi pandemi ini akan mengacu kepada aturan yang ada¹ tantangan ini terkendala pada seluruh lembaga begitupun lembaga pendidikan.

Hal tersebut dapat di ringankan dengan memperketat protokol kesehatan yang dihimbau dan terus diperbaharui. Namun, tantangan lainnya muncul dalam berbagai bidang yang rentan dengan paparan virus covid-19, sebagaimana dimaksud supermarket, minimarket, pasar, toko atau tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis kebutuhan pangan, barang kebutuhan pokok, barang penting, bahan bakar minyak, gas, dan energi demikian juga untuk fasilitas pelayanan kesehatan atau fasilitas lain dalam rangka pemenuhan pelayanan kesehatan serta tempat atau fasilitas umum untuk pemenuhan kebutuhan dasar penduduk lainnya termasuk

¹ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Karantina Kesehatan

kegiatan olah raga (Purba, 2021). Penerapan protokol Kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) (Rizal, 2021) sangat dihimbau khususnya dalam bidang pendidikan, banyaknya kegiatan disekolah dan suatu tempat berkumpulnya masyarakat maka dari itu, untuk mendukung pencapaian dari protokol kesehatan yang di jalankan pemerintah memberi solusi pada setiap pertemuan dilakukan dari jarak jauh agar dapat menjaga jarak begitupun dalam bidang pendidikan. Dalam menanggapi hal tersebut pemerintah menyediakan alternatif pembelajaran dirumah menggunakan media internet yang tersedia pada gawai.

Sebagai penunjang dunia pendidikan, pemerintah menghimbau dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) namun di setiap instansi sekolah belum dapat maksimal dalam memanfaatkan metode yang di tawarkan dengan itu masih ada pula beberapa instanssi sekolah yang menjalankankegiatan belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan). Dengan kendala yang ada diberbagai instansi sekolah menuntun tenaga pengajar/ guru untuk lebih kreatif dalam menentukan pendekatan pembelajaran, begitu pula adaptasi kebiasaan belajar mengajar yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, dukungan pemerintah berupa diadakannya program untuk meringankan tenaga pendidik salah satunya dengan adanya program kampus merdeka belajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (Iriawan & Saefudin, 2021).

SDN Cikalong 2 merupakan instansi sekolah dasar yang termasuk kedalam salah satu sekolah 3T (Terdepan, terluar dan tertinggal). Sekolah ini tergolong sekolah 3T dikarenakan

1. Kekurangan tenaga pendidik dikarenakan belum adanya pengganti dari guru yang sudah pensiun.
2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk mengajar seperti kurangnya jumlah kelas yang tersedia, tidak tersedianya wc, bangunan yang kurang layak digunakan, dll.
3. Lokasi sekolah yang cukup susah diakses karena denah sekolah yang berada ditengah sawah
4. Jangkauan sinyal jaringan untuk mengakses gawai yang sangat minim.

Sebagaimnan tantangan yang dihadapi sekolah, dari itu pihaksekolah sebisa mungkin harus mampu menciptakan lulusan yang hebat dengan tercapainya pemenuhan sebagai berikut

1. Mencari dan merekrut tenaga pengajar untuk memenuhi pembelajaran siswa sesuai dengan materi ajar
2. Memanfaatkan fasilitas sekitar untuk memotivasi peserta didik bahwa kekurangan bukan suatu yang terbelakang tetapi dapat di bantu pemenuhan kekurangan tersebut dengan inovasi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada

3. Memanfaatkan sinyal jaringan yang dapat terhubung dengan mencari pembelajaran daring(dalam jaringan) ditengah tatangan pandemic dengan inovasi dalam penggunaan internet.

Dengan membantu untuk membangun semangat belajar siswa dengan keterbatasan yang ada pengenalan pembelajaran *blended learning*. Menurut Zinuddin dan Attaran (2015) metode *blended learning* atau *hybrid* menekankan siswa untuk belajar secara terbuka, fleksibel sesuai dengan kebutuhan, kritis untuk memecahkan masalah, berorientasi berdasarkan pengalaman yang nyata (Zainuddin & Keumala, 2018). Pada dasarnya banyak telah dikembangkan aplikasi penunjang pembelajaran *blended learning*, diantaranya aplikasi seperti Moodle, Ruang Guru, Edmodo, Quipper, Thinglink, Quiziss, Kahoot dan Schoology (Suhandiah, Sudarmaningtyas, & Ayuningtyas, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran *blended learning* khususnya google formulir untuk membantu pembelajaran daring bagi guru dan siswa

Metode

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tiga tahapan. Tahapan pertama, yaitu tahapan persiapan yang berarti dalam tahapan ini dilakukan perijinan serta survei awal untuk melihat kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, serta wawancara tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi Covid-19, keefektifan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, serta tanggapan dari Sebagian siswa tentang proses belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Selanjutnya melakukan observasi dengan melihat ketersediaan alat dan media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua merupakan tahap pendampingan pembelajaran metode *blended learning* dengan penyampaian penggunaan yang dapat mengefektifkan aktivitas belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dengan memperagakan dan urutan melakukan pengerjaan dan pengisian dalam menggunakan google formulir. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab seputar google formulir. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberi macam-macam contoh pertanyaan sederhana untuk dapat mengetahui dan mempraktikkan langsung dalam pengisian google formulir pada gawai masing-masing peserta. Pelaksanaan peraktiknya peserta didik dituntun dalam pengisian google formulir.

Tahap terakhir berupa tahapan evaluasi, pada tahapan ini guru dan peserta didik diberi pertanyaan kembali berkaitan dengan google formulir serta guru dan peserta didik diminta berpendapat berkaitan dengan metode *blended learning* dengan menggunakan google formulir dalam mendukung pembelajaran daring serta keefektifan pembelajaran di era pandemic Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu usaha dalam membantu berjalannya suatu aktivitas belajar mengajar pada SDN Cikalong 2. Mengingat melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang mengangkat daerah 3T untuk dapat dibantu oleh para mahasiswa kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2021 dengan tahap persiapan dan perijinan yang dilakukan melalui guru-guru disekolah kegiatan pendampingan pembelajaran metode *blended learning* dapat dilakukan. Wawancara melalui guru pamong mengenai kegiatan belajar mengajar dilihat sudah sangat baik tetapi dalam penggunaan *e-learning* masih sangat kurang sekali dalam penggunaan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kurangnya kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh para siswa yang tidak memiliki gawai, dan jangkauan sinyal jaringan internet pada daerah sekitar desa yang susah didapat. Tujuan dari penggunaan metode *blended learning* melalui fitur google formulir merupakan salah satu pertimbangan dengan meninjau kembali hambatan yang ada pada daerah sekitar, penggunaan google formulir yang mudah tanpa menginstal aplikasi dan penggunaan sinyal jaringan yang tersedia mampu menunjang pembelajaran daring untuk siswa dan guru.

Melalui observasi dengan melihat keterbatasan yang ada pada daerah sekitar sekolah dan desa salah satu media untuk pembelajaran daring Sekolah Dasar dapat dilakukan selain melalui *group Whatsapp* dapat pula melalui google formulir dengan fitur pengisian yang sederhana. Pada pendampingan pembelajaran menggunakan metode *blended learning guru dan peserta didik* diberi penjelasan tentang keunggulan dari metode ini yang dapat dimanfaatkan guru serta peserta didik dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pertemuan tatap muka langsung (*luring*) dan daring yang di bagi terjadwal di setiap pertemuannya dalam seminggu, banyak penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* mampu efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Chen & Jones, 2007). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan keunggulan dari metode *blended learning* dalam (Murphy, 2003; Osguthorpe & Graham, 2003; Voos, 2003; Dziuban, Joel, & Moskal, 2004) sebagai berikut (a) tercapainya tujuan pembelajaran, (b) mengubah pola pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (c) menyeimbangkan kemandirian belajar peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk mencapai disiplin belajar (Dwiyogo, 2018) pertanyaan terkait dengan kurangnya penggunaan IPTEK dalam kegiatan mengajar merupakan salah satu faktor guru yang kurang mengenal penggunaan teknologi yang menyebabkan pula guru kesulitan dalam memilih penggunaan media daring yang dapat digunakan dengan hambatan yang ada.

Pemberian contoh dalam pembuatan, pengisian dan peninjauan penggunaan media daring melalui google formulir dapat dengan mudah dengan berbagi melalui tautan yang sebelumnya telah diberikan. Peraktek langsung dalam pembuatan google formulir yang sederhana dengan menggunakan pedoman pembelajaran yang akan di laksanakan melalui buku pembelajaran tematik yang di tuangkan dalam tampilan google formulir. Pengisian google formulir pun di dampingi untuk mengetahui hasil dari pembahasan yang telah diberikan diawal.

Contoh untuk pengisian bergagai fitur yang terdapat pada google formulir pun disertakan pada percobaan pengisian google formulir melalui pertanyaan sederhana melalui gawai masing-masing guru/ peserta didik.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan melampirkan respon dari guru dan peserta didik pada bagian akhir google formulir, respon yang diberikan terkait dengan kepuasan menggunakan google formulir dalam pembelajaran daring ditinjau dari hambatan yang ada pada sinyal jaringan di daerah sekitar. Repon guru dan peserta didik banyak yang mendukung penggunaan metode *blended learning* dengan menggunakan google formulir dalam proses pembelajaran daring.




Gambar 1 Pemaparan materi penggunaan google formulir



Gambar 2 Peraktek pengisian google formulir

Lagu Desaku




Lagu desaku yan...

Siapakah yang menciptakan lagu desaku?


Choose ▾

Bagaimana isi lagu tersebut?

Your answer 


Gambar 3 Contoh pertanyaan dalam google formulir

Kita dapat mencampur warna primer untuk mendapatkan warna sekunder loh kawan!

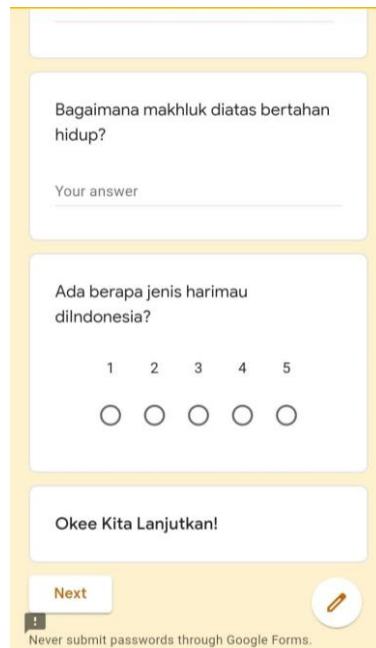


merah Kuning Biru

Jingga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
hijau	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ungu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Gambar 4 Contoh pertanyaan dalam google formulir



Gambar 5 Contoh pertanyaan dalam google formulir

Simpulan dan rekomendasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran dalam penggunaan metode *blended learning* pada kegiatan pembelajaran menggunakan google formulir sebagai upaya berjalannya kegiatan belajar mengajar daring yang efektif di era pandemi Covid-19 melalui kegiatan kampus mengajar Angkatan 1 yang mengangkat daerah 3T dapat memberikan tambahan pengalaman serta pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dan solusi terhadap pembelajaran daring di daerah yang memiliki hambatan sinyal jaringan yang sulit dijangkau.

Untuk pengoptimalan suatu pembelajaran di era pandemi sebaiknya kegiatan pendampingan pembelajaran terhadap guru dan peserta didik ditingkatkan untuk memotivasi dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dalam penyajiannya, melihat hambatan yang ada penulis menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan aplikasi atau media sebagai penunjang pembelajaran daring yang sesuai dengan kemampuan seluruh aspek yang ada. Untuk meningkatkan kreatifitas, motivasi serta memicu peserta didik dalam semangat belajar, metode *blended learning* dapat menjadi pendukung aktivitas belajar mengajar dengan kolaborasi penyajian pembelajaran yang tepat.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Cikalong 2 yang telah bersedia dan menyambut baik kegiatan ini, kepada Kampus Mengajar Angkatan 1, dalam hal ini rekan-rekan satu penempatan yang telah mendukung serta membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan.

Daftar Pustaka

- Chen, C. C., & Jones, K. T. (2007). Blended Learning vs Traditional Classroom Settings: Assessing Effectiveness and Student Perceptions in an MBA Accounting Course. *Journal of Educators Online*, 4(1),nl.
- Dwiyoogo, W. D. (2018). Developing a Blended Learning-Based Method for Problem-Solving in Capability Learning. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 51-52.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021, Maret). *Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021*. Retrieved from Buku Saku Utama Kampus Mengajar: file:///D:/KM/buku.saku.utama.kampus.mengajar_10.pdf
- Purba, I. P. (2021). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2018 TENTANG KEKARANTINAAN. *Jurnal Pahlawan Volume 4 Nomor 1, 2*.
- Rizal, F. M. (2021, Juli 08). *Mengenal Protokol Kesehatan 5M untuk Cegah COVID-19*. Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>
- Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Ayuningtyas. (2020). Pelatihan E-learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No 1 Februari*, 112.
- Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 71.